

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI BIBIT ACACIA MANGIUM**  
**Studi Kasus di Persemaian BKPH Parungpanjang, KPH Bogor,**  
**Perhutani Unit III Jawa Barat**

Oleh :  
Dyan Hananto Putra Djohan Sutanto<sup>3</sup>  
Siswantoyo Dipodiningrat<sup>4</sup>

**INTISARI**

Potensi hutan yang sangat terbatas tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan manusia yang selalu bertambah. Untuk dapat mempertahankan keutuhan dan kelestarian hutan maka pengelolaan hutan dibatasi oleh suatu asas kelestarian. Dengan demikian maka setiap kegiatan penebangan yang dilakukan selalu diikuti dengan kegiatan penanaman. Kegiatan penanaman membutuhkan bibit yang berkualitas untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kayu mangium mulai dilihat sebagai kayu pertukangan karena kemiripannya dengan kayu jati. Hal tersebut mengharuskan kualitas kayu yang baik. Kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan bibit berkualitas yang dihasilkan oleh persemaian yang baik dan untuk menghasilkan bibit yang berkualitas maka diperlukan suatu biaya produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui setiap elemen kegiatan yang ada dalam persemaian, biaya produksi yang diperlukan untuk menghasilkan bibit serta titik BEP. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode pendekatan dengan pengamatan di lapangan, wawancara, pengumpulan data-data, dan perhitungan biaya per batang bibit. Dengan informasi tersebut maka kita bisa mengetahui gambaran biaya penanaman dan besarnya investasi untuk perusahaan persemaian.

Dengan metode yang digunakan diperoleh hasil bahwa elemen kegiatan persemaian terdiri dari persiapan media, persiapan lapangan, pengadaan kantong plastik, pengisian kantong plastik, pengadaan benih, penaburan benih, penyapihan, pemeliharaan, dan seleksi bibit. Persemaian yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah persemaian manual dan benih yang digunakan adalah benih *Provenance* Irian Jaya. Persemaian ini memiliki luas 3,8 ha dengan kapasitas produksi maksimal 3.040.000 bibit. Produksi rata-rata setiap tahun adalah 1,9 juta-2 juta bibit. Biaya produksi bibit pada produksi 1.902.560 bibit adalah sebesar Rp 164,21 dengan komponen penyusun biaya tetap 10,17% dan biaya variabel 89,83%. Komponen biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan bangunan 1,88% ; biaya penyusutan peralatan 1,79% ; biaya bunga modal bangunan 0,70% ; biaya bunga modal peralatan 0,37% ; biaya gaji pegawai tetap 5,43%. Sedangkan biaya variabel terdiri atas biaya pengadaan bahan 30,50% ; biaya tenaga kerja 58,95% ; biaya *overhead*/operasional peralatan 0,38%.

Kata Kunci : Persemaian, *Acacia mangium*, Biaya Produksi

<sup>3</sup> Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, NIM : 98/121666/KT/04066

<sup>4</sup> Staf Pengajar Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada